

**ANALISIS LAPORAN ARUS KAS PADA
PT. DHARMA NIAGA Ltd.
CABANG UTAMA
MEDAN**

SKRIPSI

OLEH

CHAIRANI

Stb. : 98 830 0293



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN**

2003

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/5/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Judul Skripsi : ANALISIS LAPORAN ARUS KAS PADA PT. DHARMA
NIAGA Ltd. CABANG UTAMA MEDAN

Nama Mahasiswa : CHAIRANI

No. Stambuk : 98 830 0293

Jurusan : AKUNTANSI

Menyetujui :
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

(DRS. RASDIANTO, MS, AK)

Pembimbing II

(LINDA LORES, SE.)

Mengetahui :

Ketua Jurusan

(DRA. HJ. RETNAWATI SIREGAR)



Dekan

(DEKAN SAHRIANDY, SE, MSi)

Tanggal Lulus : 26 Agustus 2003

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/5/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Terlebih dahulu penulis mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis menyelesaikan skripsi yang sederhana ini dalam rangka menempuh salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.

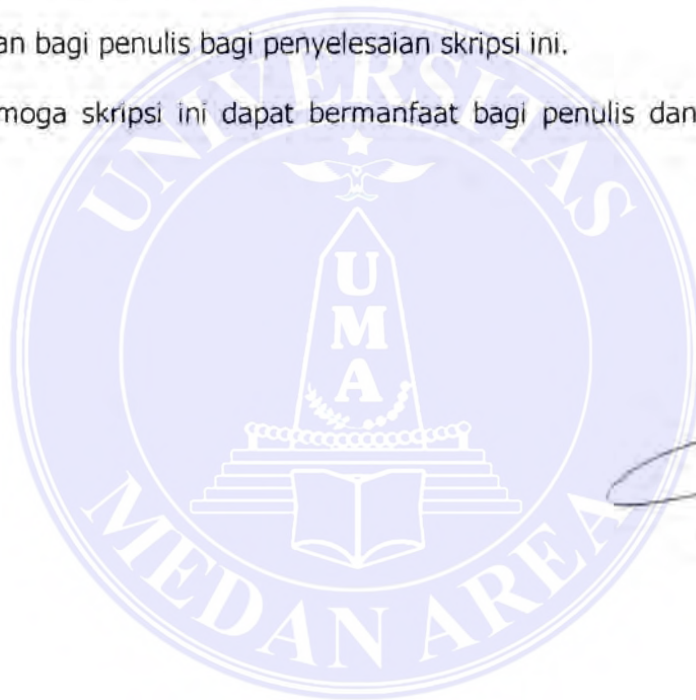
Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini belumlah sempurna seperti yang diharapkan, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan dan menerima segala kritik dan saran-saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa tersusunnya skripsi ini adalah berkat bantuan dari dosen pembimbing maupun semua pihak yang terkait di dalamnya dengan judul yang penulis pilih. Oleh sebab itu, dengan selesainya skripsi ini maka penulis mengucapkan banyak terima-kasih kepada :

1. Bapak Drs. H. Syahriandy, MSi, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
2. Ibu Dra. Hj. Retnawati Siregar, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
3. Bapak Drs. Rasdianto, MSi, Ak, selaku Dosen Pembimbing I penulis,
4. Ibu Linda Lores, SE, selaku Dosen Pembimbing II Penulis.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh unsur staf administrasi Fakultas Ekonomi

6. Bapak Direksi staf dan karyawan PT. Dharma Niaga Ltd. Cabang Utama Medan atas semua kesempatan yang diberikan bagi penulis untuk atas semua kesempatan yang diberikan bagi penulis untuk melakukan penelitian sebagai bahan penyusunan skripsi ini.
7. Terkhusus ucapan terima-kasih kepada Ayahanda dan Ibunda sebagai penghormatan dan rasa baktiku, serta seluruh keluarga yang telah memberikan dorongan bagi penulis bagi penyelesaian skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca sekalian.



Penulis,

(Chairani)

RINGKASAN

CHAIRANI, ANALISIS LAPORAN ARUS KAS PADA PT. DHARMA NIAGA Ltd. CABANG UTAMA MEDAN.

Drs. Rasdianto, MS, Ak, selaku Dosen Pembimbing I, dan Linda Lorens, SE, selaku Dosen Pembimbing II.

Laporan keuangan lazimnya mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, serta laporan perusahaan ekuitas pemegang saham. Selain itu, pengungkapan dalam catatan merupakan bagian yang terpadu dari keempat unsur laporan keuangan tersebut.

Salah satu tujuan utama pelaporan keuangan adalah menilai jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas di masa mendatang. Unsur-unsur laporan keuangan lain seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan laba ditahan masing-masing menyajikan dalam batas tertentu dan dengan bentuk terpisah-pisah, informasi mengenai arus kas dari suatu perusahaan dalam suatu periode.

Sebagai contoh, neraca perbandingan mungkin menunjukkan harta baru apa yang telah diakuisisi atau dilikuidasikan. Laporan laba rugi memberikan informasi mengenai, jika bukan jumlah kas yang tepat, sumber daya yang disediakan oleh operasi. Laporan laba ditahan menunjukkan jumlah kas yang digunakan untuk membayar dividen. Jadi tidak satupun dari laporan tersebut yang menyajikan ikhtisar terinci dari semua arus masuk dan arus keluar kas. Untuk memenuhi tujuan tersebut, maka laporan arus kas menjadi sangat berguna karena ia memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas suatu perusahaan selama suatu periode.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/5/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang penulis lakukan, ditemukan masalah sebagai berikut :

” Belum tercapainya pemanfaatan laporan arus kas oleh pimpinan sebagai suatu analisis pengambilan keputusan ”.

Setelah dilakukan penelitian dan pembahasan maka diketahui :

1. Dalam pengelolaan dan pengawasan terhadap kas yang merupakan pos penting dalam keuangannya, maka perseroan telah menyusun suatu anggaran kas (cash flows budget) untuk memperkirakan akan adanya penerimaan kas dan antisipasi kebutuhan penggunaan kas selama enam bulan ke depan.
2. Analisis laporan arus kas menunjukkan bahwa adanya defisit penerimaan pada periode 2002 merupakan penurunan bersih kas dan setara kas yang terdiri dari Rp. 35.661.000.000 untuk kas dan Rp. 50.000.000.000, untuk setara kas yang dalam hal ini adalah deposito berjangka. Hal ini lebih disebabkan oleh adanya kenaikan seluruh jumlah piutang yang mencapai lebih dari dua kali lipat dari periode sebelumnya, di samping biaya penambahan tanaman belum menghasilkan serta pembayaran hutang yang jatuh tempo.
3. Analisis sumber dan penggunaan arus kas menunjukkan bahwa total penerimaan kas pada periode 2002 berjumlah Rp. 1.170.245.000.000, sedangkan total pengeluaran kas berjumlah Rp. 1.255.906.000.000. Sehingga terjadi defisit penerimaan sebesar Rp. 85.661.000.000

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sumber kas yang dominan pada periode 2002

UNIVERSITAS MEDAN AREA
berasal dari penerimaan pinjaman bank yang mencapai 41,18% dari seluruh

penerimaan kas. Sedangkan penerimaan dari penjualan komoditi hasil perkebunan hanya menempati urutan kedua yang mencapai lebih dari 8% dari total sumber kas. Selain itu kenaikan jumlah piutang yang mencapai 15,01% dari total pengeluaran kas menempati urutan kedua.



DAFTAR ISI

	halaman
RINGKASAN	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Alasan Pemilihan Judul	1
B. Perumusan Masalah	2
C. Hipotesis	2
D. Luas, Tujuan, dan Manfaat Penelitian	3
E. Metode Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data	4
F. Metode Analisis	4
BAB II. LANDASAN TEORITIS	6
A. Pengertian dan Komposisi Kas	6
B. Pengertian dan Tujuan penyusunan Laporan Arus Kas	10
C. Metode Laporan Penyusunan Laporan Arus Kas	15
D. Sumber dan Penggunaan Kas	23
E. Manfaat Laporan Arus Kas	30
BAB III. PT. DHARMA NIAGA LTD. CABANG UTAMA MEDAN	35
A. Gambaran Umum Perusahaan	35

B. Klasifikasi Arus Kas Perusahaan	43
C. Neraca dan Laporan Laba/Rugi Perusahaan	45
D. Metode Penyusunan Laporan Arus Kas Perusahaan	52
E. Pemanfaatan Laporan Arus Kas Dalam Pengambilan Keputusan	55
BAB IV. ANALISIS DAN EVALUASI	56
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	



B. Klasifikasi Arus Kas Perusahaan	43
C. Neraca dan Laporan Laba/Rugi Perusahaan	45
D. Metode Penyusunan Laporan Arus Kas Perusahaan	52
E. Pemanfaatan Laporan Arus Kas Dalam Pengambilan Keputusan	55
BAB IV. ANALISIS DAN EVALUASI	56
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	



DAFTAR TABEL

	Halaman
1. PT. Dharma Niaga Ltd. Cabang Utama Medan NERACA KONSOLIDASI 31 DESEMBER 2002 DAN 2001 (Dalam Jutaan Rupiah) ..	47
2. PT. Dharma Niaga Ltd. Cabang Utama Medan NERACA KONSOLIDASI 31 DESEMBER 2002 DAN 2001 (Dalam Jutaan Rupiah) ..	50
3. Laporan Saldo Laba Konsolidasi	51
4. Laporan Arus Kas Konsolidasi	53



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Struktur Organisasi PT. Dharma Niaga Ltd. Cabang Medan	38



BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Melaksanakan aktivitasnya, setiap perusahaan perlu mengetahui perkembangannya dari waktu ke waktu, agar dapat diketahui apakah perusahaan mengalami kemajuan atau mengalami kemunduran, juga untuk mengetahui posisi keuangan pada saat-saat tertentu. Hal ini dapat dilihat melalui pertanggung jawaban pimpinan perusahaan dalam bentuk laporan keuangan.

Laporan keuangan lazimnya mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, serta laporan perusahaan ekuitas pemegang saham. Selain itu, pengungkapan dalam catatan merupakan bagian yang terpadu dari keempat unsur laporan keuangan tersebut.

Salah satu tujuan utama pelaporan keuangan adalah menilai jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas di masa mendatang. Unsur-unsur laporan keuangan lain seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan laba ditahan masing-masing menyajikan dalam batas tertentu dan dengan bentuk terpisah-pisah, Informasi mengenai arus kas dari suatu perusahaan dalam suatu periode.

Sebagai contoh, neraca perbandingan mungkin menunjukkan harta baru apa yang telah diakuisisi atau dilikuidasikan. Laporan laba rugi memberikan informasi mengenai, jika bukan jumlah kas yang tepat, sumber daya yang disediakan oleh operasi. Laporan laba ditahan menunjukkan jumlah kas yang digunakan untuk membayar dividen. Jadi tidak satupun dari laporan tersebut

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/5/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

yang menyajikan ikhtisar terinci dari semua arus masuk dan arus keluar kas. Untuk memenuhi tujuan tersebut, maka laporan arus kas menjadi sangat berguna karena ia memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas suatu perusahaan selama suatu periode.

PT. Dharma Niaga Ltd. Cabang Utama Medan adalah salah satu Badan Usaha Milik Negara yang melakukan kegiatan usaha perdagangan. Alasan penulis memilih perusahaan tersebut karena perusahaan memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul " ANALISIS LAPORAN ARUS KAS PADA PT. DHARMA NIAGA LTD. CABANG UTAMA MEDAN ".

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang penulis lakukan, ditemukan masalah sebagai berikut :

" Belum tercapainya pemanfaatan laporan arus kas oleh pimpinan sebagai suatu analisis pengambilan keputusan ".

C. Hipotesis

" Hipotesis ini merupakan kesimpulan terhadap suatu masalah yang dimaksudkan sebagai tuntunan sementara dalam penyelidikan untuk mencari jawaban yang sebenarnya ".¹

¹ Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Edisi Ketujuh, Tarsito, Bandung, 1995, hal. 39.

Berdasarkan perumusan masalah di atas dikemukakan hipotesis sebagai berikut : " Apabila laporan arus kas disusun berdasarkan arus kas keuangan maka pimpinan perusahaan akan menerima informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan yang efektif ".

D. Luas, Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adanya keterbatasan waktu/biaya dan adanya untuk kesimpang siuran atas penelitian maka hanya mengenai aspek luas penelitian dibatasi hanya mengenai : aspek yang berkaitan erat dengan penyusunan laporan arus kas disertai dengan analisis dari penyajian laporan arus kas tersebut.

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana perusahaan itu menganalisis perusahaan yang lebih terarah, efektif dan efisien.
2. Untuk mengetahui sejauh mana laporan arus kas mampu memberikan gambaran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan menganalisis penyimpangan yang terjadi.

Sedangkan manfaat penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk memberikan saran maupun masukan bagi perusahaan dalam menghadapi permasalahan analisis laporan arus yang diterapkan perusahaan selama ini,
2. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya dalam hal menganalisis laporan arus pada PT. Dharma Niaga Ltd. Cabang Utama Medan

E. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan penulis menggunakan metode penelitian yaitu :

a. Penelitian Kepustakaan (Library research)

Dengan metode ini penulis mengumpulkan data yang diperoleh dari buku-buku, majalah, buletin yang ada hubungannya dengan objek penelitian dan pembahasan skripsi ini untuk memperoleh data sekunder.

b. Penelitian Lapangan (Field Research)

Dengan metode ini penulis melakukan kunjungan ke objek yang diteliti, guna mendapatkan data primer langsung.

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan di dalam penyusunan skripsi ini adalah :

a. Pengamatan langsung (observation) yaitu dengan melakukan pengamatan langsung pada objeknya.

b. Wawancara (interview) yaitu dengan mengadakan wawancara langsung dengan beberapa staff perusahaan.

F. Metode Analisis

Metode analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode

Deskriptif dan Deduktif yaitu "

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/5/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

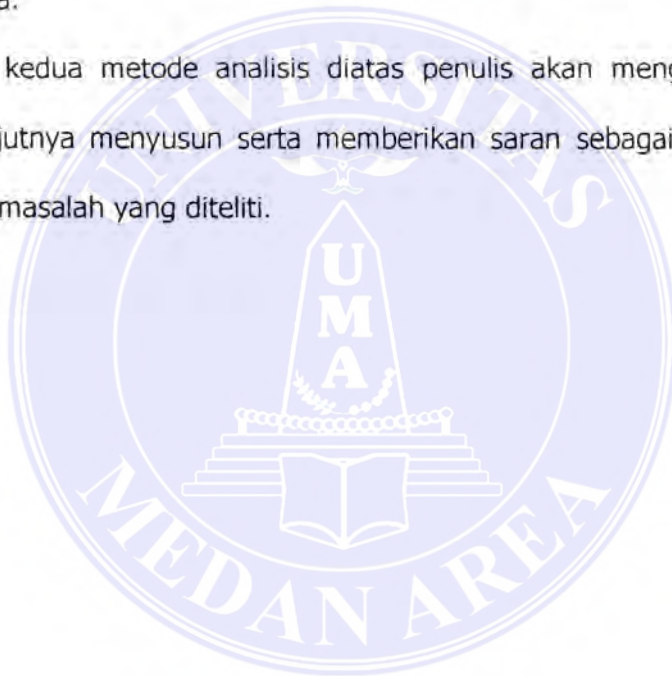
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (Repository.uma.ac.id)30/5/24

1. Metode Deskriptif yaitu, data disusun di kelompokkan kemudian diinterpretasikan sehingga diperoleh gambaran yang sebenarnya tentang PT. Dharma Niaga Ltd. Cabang Utama Medan.
2. Metode deduktif yaitu, penarikan kesimpulan berdasarkan kebenaran umum untuk diperbandingkan dengan fakta dalam praktek sebagai kenyataan khusus, sehingga diperoleh gambaran penyimpangan maupun persesuaian diantara keduanya.

Dari kedua metode analisis diatas penulis akan mengambil kesimpulan untuk selanjutnya menyusun serta memberikan saran sebagai jalan keluar atau pemecahan masalah yang diteliti.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian dan Komposisi Kas

Harta merupakan jantung perusahaan. Dimana harta menghasilkan pendapatan yang pada gilirannya menghasilkan arus masuk dana untuk membayar kreditur, membayar gaji karyawan, memberi imbalan bagi pemilik, menyisihkan untuk penggantian harta, dan penyisihan untuk pertumbuhan. Salah satu karakteristik harta adalah likuiditasnya. Likuiditas merupakan salah satu indikasi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo.

Harta lancar yang utama bagi perusahaan pada umumnya adalah kas. Kas merupakan harta yang paling likuid dan merupakan suatu pos yang penting dalam laporan keuangan. Kas paling banyak terlibat dalam aktivitas dan transaksi-transaksi perusahaan. Ini disebabkan karena kas merupakan media pertukaran baku dan dasar bagi pengukuran akuntansi untuk semua pos lainnya. Istilah kas dapat diartikan sebagai berikut :

"Kas adalah alat pembayaran yang syah di Indonesia dan barang-barang lain yang dapat segera diuangkan sebesar nilai nominalnya dan dapat digunakan untuk membayar utang jangka pendek"²

² Arief Suadi, *Akuntansi Keuangan Menengah*, Edisi Kesatu, BP STIE-YKPN, Yogyakarta, 1994, hal. 9.

Dari pengertian di atas, istilah kas merupakan alat pembayaran yang syah dan telah digunakan sehari-hari oleh masyarakat Indonesia misalnya uang kertas dan uang logam, termasuk juga uang kas yang ada di perusahaan. Barang-barang lain yang dapat segera dituangkan sebesar nilai nominal yang dianggap kas dalam hal ini cek (segala macam cek kecuali cek mundur), dan wesel pos yang diterima dari pihak lain, serta saldo di bank yang bebas untuk diambil misalnya rekening giro.

Menurut Soerमारso SR, yang dimaksud dengan kas adalah sebagai berikut :

"Kas adalah segala sesuatu (baik yang berbentuk uang atau bukan) yang dapat tersedia dengan segera dan diterima sebagai alat pelunasan kewajiban pada nilai nominalnya".³ Dari definisi di atas, penulis melihat setidaknya ada dua kriteria kas. Kriteria pertama adalah diterima pada nilai nominal sewaktu diuangkan, yang merupakan suatu petunjuk untuk menentukan apakah suatu surat berharga dapat digolongkan sebagai kas. Oleh karena itu, giro mundur bukan merupakan kas. Karena tidak dapat diuangkan sebelum tanggal yang telah ditentukan. Begitu juga halnya dengan deposito berjangka dan kas bon untuk suatu pembayaran di muka (misalnya biaya perjalanan) yang diambil oleh pegawai perusahaan bukan merupakan kas.

Kriteria kedua mengenai kas adalah dapat digunakan dengan segera. Artinya apabila dibutuhkan dapat segera diambil. Oleh karena itu kas yang telah disisihkan (dalam akuntansi disebut fund) misalnya untuk membayar dividen, hutang dan lain-lain, tidak dapat dianggap kas.

³ Soerमारso SR, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Edisi Keempat, Jilid I, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1995, hal. 323.

Definisi lain mengenai kas diberikan oleh Sofyan Safri Harahap sebagai berikut :

Kas adalah uang dan surat berharga yang dapat diuangkan setiap saat serta surat berharga lainnya yang memenuhi syarat :

1. Setiap saat dapat ditukar menjadi kas
2. Tanggal jatuh temponya sangat dekat
3. Kecil risiko perubahan nilai yang disebabkan perubahan tingkat harga.⁴

Hal ini menunjukkan bahwa yang termasuk kas disini adalah elemen-elemen lain seperti surat berharga yang dapat dipersamakan dengan kas (setara kas) yang memenuhi ketiga persyaratan dimaksud. Ada banyak perusahaan yang menggabungkan perkiraan kas dengan setara kas baik dalam neraca maupun dalam laporan arus kasnya. Dalam buku *Introduction To Financial Accounting*, Horngren, Sundem dan Elliot mendefinisikan setara kas sebagai berikut :

"Cash Equivalent are highly liquid short-term investments that can easily be converted into cash with little delay. Examples of cash equivalents include money market funds and treasury bills".⁵ Definisi di atas menyebutkan bahwa setara kas (Ekuivalen kas) merupakan investasi jangka pendek yang siap dikonversikan menjadi sejumlah kas yang diketahui dan begitu dekat dengan tanggal jatuh temponya, sehingga hal itu tidak menimbulkan risiko perubahan tingkat bunga.

⁴ Sofyan Syafri Harahap, *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, 1998, hal. 258.

⁵ Charles T. Horngren Gary L. Sundem and John A. Elliot, *Introduction to Financial Accounting*, Fith Edition, Prentice-Hall International Inc. Englewood New Jersey, 1993, Page, 238.

Kedua pengertian di atas juga menunjukkan bahwa pada umumnya, hanya investasi dengan jatuh tempo selama tiga bulan atau kurang yang memenuhi syarat sebagai elemen yang dapat dipersamakan dengan kas. Contoh-contoh setara kas dalam hal ini adalah surat berharga pemerintah AS (treasury bills), dana pasar uang yang dibeli secara tunai yang melebihi kebutuhan sekarang (money market fund) dan kertas komersial (commercial papers).

Dari uraian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa dalam ilmu akuntansi yang termasuk dalam kategori kas adalah :

1. Kas di perusahaan (cash on hand), yang meliputi uang kertas dan uang logam yang ada, dana kas kecil (petty cash), dana penukaran (change funds), dan dana lain yang tidak digunakan dan tidak segera dibelanjakan secara teratur, serta instrumen-instrumen yang dapat dinegosiasikan seperti pos wesel, cek yang disahkan, cek kasir, cek pribadi dan lain-lain.
2. Kas di bank (cash in bank), misalnya rekening giro dan rekening tabungan yang dapat diambil dan dapat dipergunakan setiap saat sebagai alat pembayaran dengan menggunakan cek atau permintaan transfer uang.
3. Setara kas (cash Equivalents), seperti treasury bills, money market funds, dan commercial papers.

Komponen kas yang terikat penggunaan dan penarikannya harus diuangkan dan dilaporkan secara terpisah dan diklasifikasikan sebagai suatu investasi (baik investasi sementara atau jangka panjang), piutang, atau harta lain. Karenanya tidak dapat dikategorikan sebagai kas dan setara kas. Adapun yang tidak dapat digolongkan sebagai komponen kas dan setara kas adalah :

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/5/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (Repository.uma.ac.id)30/5/24

1. Dana yang disisihkan untuk tujuan tertentu (funds).
2. Cek mundur (postdated check).
3. Cek kosong dari pihak ketiga (not sufficient fund).
4. Sertifikat deposito (certificate of deposit).
5. Piutang wesel (inkaso).
6. Kas bon (I.O.U).
7. Perangko pos yang ada di tangan.
8. Rekening giro diblokade dan rekening giro di bank luar negeri yang tidak dapat segera dipakai.
9. Uang muka perjalanan.
10. Saham, obligasi dan surat berharga lainnya.

Tujuan pengungkapan tersebut adalah untuk membantu mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya (likuiditas) serta bagi efektivitas manajemen kas.

B. Pengertian dan Tujuan Penyusunan Laporan Arus Kas

Secara umum, yang dimaksud dengan laporan arus kas adalah suatu daftar yang menunjukkan dari mana kas diperoleh dan untuk apa kas digunakan oleh suatu perusahaan selama suatu periode. Donald E. Kieso dan Jerry J. Weygandt memberikan definisi laporan arus kas secara lengkap yakni sebagai berikut :

“ Laporan arus kas melaporkan penerimaan kas, pembayaran kas, dan perubahan bersih pada kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan dari

suatu perusahaan selama suatu periode dalam suatu format yang merekonsiliasi saldo kas awal dan akhir.⁶

Salah satu keistimewaan dari laporan arus kas adalah bahwa ia dapat menjelaskan mengapa terjadi perubahan pada saldo kas. Neraca perbandingan hanya dapat menunjukkan berapa kenaikan atau penurunan saldo kas selama suatu periode. Sedangkan perhitungan laba rugi menunjukkan indikasi tentang sumber dan penggunaan kas. Namun keduanya tidak menjelaskan mengapa terjadi perubahan dalam saldo kas, sebagaimana yang diungkapkan oleh Charles T. Horngren dan Walter T. Harrison berikut :

By examining two consecutive balance, you can tell whether cash increased or decreased during the period. However, the balance sheet does not indicate why the cash balance changed. The income statement reports revenues, expenses, and net income-clues about the sources and uses of cash-but it still does not tell why cash increased or decreased. The statement of cash flows reports the entity's cash receipts came from and how it was spent. It explains the causes for the change in the cash balance. This information cannot be learned solely from the other financial statements.⁷

Pelaporan perubahan (baik kenaikan atau penurunan) bersih pada kas dipandang perlu karena investor, kreditor dan pihak-pihak lain yang berkepentingan ingin mengetahui dan sekaligus dapat memahami apa yang terjadi pada sumber daya perusahaan yang paling lancar, yaitu kasnya.

Demikian pentingnya pengungkapan penyebab terjadinya perubahan dalam saldo, sehingga Jay M. Smith dan K. Fred Skousen menyebutkan :

⁶ Donald E. Kieso dan Jerry J. Weygandt, *Intermediate Accounting (Akuntansi Intermediete)*, Edisi Ketujuh, Alih Bahasa Herman Wibowo, Jilid 3, Binarupa Aksara, Jakarta, 1995, hal. 247.

⁷ Charles T. Horngren and Walter T. Harrison, *Accounting*, Second Edition, Prentice-Hall International Inc. Englewood New Jersey, 1992, page. 809.

“Tujuan laporan arus kas adalah untuk menjelaskan perubahan saldo kas”.⁸

Dengan kata lain, tujuan utama dari laporan kas adalah untuk memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama suatu periode. Hal itu dengan sendirinya akan menjelaskan mengapa terjadi perubahan pada saldo kas.

Informasi yang diberikan dalam suatu laporan arus kas jika digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan lain akan membantu investor, kreditor dan pihak lain untuk :

1. Menilai kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas bersih masa depan.
2. Menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya, kemampuannya membayar dividen, dan kebutuhannya untuk pendanaan ekstern.
3. Menilai alasan perbedaan antara laba bersih dan penerimaan serta pembayaran kas yang berkaitan.
4. Menilai pengaruh pada posisi keuangan suatu perusahaan dari transaksi investasi dan pendanaan kas dan non kasnya selama suatu periode.⁹

ad.1. Menilai kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas bersih masa depan.

Tujuan utama dari pelaporan keuangan adalah memberikan informasi yang memungkinkan untuk meramalkan jumlah, waktu dan ketidakpastian arus kas masa depan. Dengan memeriksa hubungan antara pos-pos seperti penjualan dan arus kas bersih dari aktivitas operasi, atau arus kas bersih dari aktivitas operasi dan kenaikan

⁸ Jay M. Smith dan K. Fred Skousen, *Intermediate Accounting (Akuntansi Intermediete)*, Edisi Kesembilan, Tim Penerjemah Erlangga, Jilid 2, Erlangga, Jakarta, 1995, hal., 493.

⁹ Donald E. Kieso dan Jerry J. Weygandt, *Loc.Cit.*

atau penurunan kas, adalah mungkin untuk membuat ramalan yang lebih baik mengenai jumlah, waktu dan ketidakpastian dari arus kas masa depan dibandingkan dengan menggunakan data berdasar aktual.

ad.2. Menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya, kemampuan membayar dividen, dan kebutuhan untuk pendanaan ekstern

Secara sederhana, jika suatu perusahaan tidak mempunyai cukup uang kas, maka karyawan tidak dapat diberi gaji, hutang tidak dapat terlunasi, dividen tidak terbayar dan peralatan tidak dapat dibeli. Dalam hal ini laporan arus kas menunjukkan darimana kas diperoleh dan bagaimana kas digunakan. Pemberi kerja, kreditor, pemegang saham dan pelanggan terutama berkepentingan dengan laporan ini untuk mengetahui kondisi keuangan dan aliran kas perusahaan.

ad.3. Menilai alasan perbedaan antara laba bersih dan arus kas bersih dari aktivitas operasi.

Angka laba bersih sangat penting, karena ia akan memberikan informasi mengenai keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan dari satu periode ke periode lain. Namun demikian, para pemakai laporan keuangan khususnya investor dan analisis prihatin karena angka laba bersih tidak lagi memberikan indikator yang dapat diterima mengenai daya menghasilkan laba perusahaan. Hasil ini disebabkan para akuntan menggunakan terlalu banyak peralatan alokasi arbitrer (seperti pajak yang ditangguhkan, pendapatan aktual, dan sebagainya (seperti pajak yang ditangguhkan, penyusutan, amortisasi aktiva tak berwujud, pendapatan aktual dan

sebagainya) sesuai dengan basis aktual. Jadi, banyak pembaca laporan keuangan ingin mengetahui alasan-alasan perbedaan antara laba bersih dan arus kas bersih dari aktivitas operasi. Kemudian mereka dapat menilai bagi diri mereka sendiri keandalan dari angka laba.

ad.4. Menilai pengaruh pada posisi keuangan suatu perusahaan dari transaksi investasi dan pendanaan kas dan non kasnya selama suatu periode.⁹

Dengan memeriksa aktivitas investasi suatu perusahaan (pembelian atau penjualan aktiva selain dari produhnya) dan transaksi pendanaannya (peminjaman dan pelunasan investasi oleh pemilik dan distribusi Kepemilik), maka pembaca laporan keuangan dapat memahami lebih baik mengapa aktiva dan kewajiban meningkat atau menurun selama periode itu. Sehingga beberapa pertanyaan berikut dapat dijawab :

1. Bagaimana kas naik bila terdapat rugi bersih untuk periode itu ?
2. Bagaimana hasil penerbitan obligasi digunakan ?
3. Bagaimana perluasan pabrik dan peralatan dibiayai ?
4. Mengapa dividen tidak meningkat ?
5. Bagaimana pelunasan hutang dilakukan ?
6. Berapa banyak uang yang dipinjamkan selama tahun itu ?
7. Apakah arus kas lebih besar atau lebih kecil daripada laba bersih ?

Sedangkan dalam buku Standar Akuntansi Keuangan, Ikatan Akuntan Indonesia menyebutkan :

Jika digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan yang lain, laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas perusahaan dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang.¹⁰

Dari uraian di atas, informasi yang diperoleh dari laporan arus kas jika dihubungkan dengan pengungkapan informasi laporan keuangan lain juga memungkinkan pemilik (owners), investors, kreditor, relasi bisnis dan pihak lainnya untuk mengevaluasi struktur keuangan perusahaan termasuk likuiditas dan solvabilitasnya. Karena konsep modal kerja tidak memberikan informasi yang berguna mengenai likuiditas keuangan sebagai dasar kas. Sehingga, seringkali salah pengelolaan piutang dan persediaan menyebabkan hilangnya likuiditas di mana suatu laporan yang memusatkan pada modal kerja tidak dapat mengungkapkannya. Sebagai contoh, kenaikan yang besar dalam piutang tanpa disertai dengan kenaikan penjualan mungkin akan menunjukkan adanya masalah yang serius dalam penjualan kredit dan penagihannya.

C. Metode Laporan Penyusunan Laporan Arus Kas

Berbeda dengan unsur laporan keuangan utama lainnya, maka laporan arus kas tidak disusun dari neraca percobaan yang disesuaikan. Informasi

¹⁰ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntan Keuangan*, PSAK No. 2, Jilid 1, Salemba Empat, Jakarta, 2002, hal. 22.

informasi untuk menyiapkan laporan arus kas biayanya berasal dari tiga sumber yakni :

1. Neraca perbandingan, yang menunjukkan jumlah perubahan dalam aktiva, kewajiban dan ekuitas dari awal ke akhir periode.
2. Data perhitungan laba rugi masa berjalan, yang membuat pembaca untuk menentukan jumlah kas yang disediakan atau digunakan selama periode itu.
3. Data transaksi terpilih, ini diperoleh dari buku besar yang memberikan informasi terinci tambahan yang diperlukan untuk menentukan bagaimana kas disediakan atau digunakan selama periode itu.

Penyusun laporan arus kas dari sumber-sumber data di atas melibatkan tiga langkah pokok, yang pertama adalah menentukan perubahan dalam kas. prosedur ini bersifat langsung kerana perbedaan antara saldo awal dan akhir kas dapat dengan mudah dihitung dari pemeriksaan atas neraca perbandingan. yang kedua adalah menentukan arus kas bersih dari aktivitas operasi. Prosedur ini melibatkan analisis tidak hanya perhitungan laba rugi tahun berjalan, tetapi juga neraca perbandingan dan juga data transaksi terpilih. dan yang ketiga adalah menentukan arus kas bersih aktivitas-aktivitas-aktivitas dan pendanaan. Dalam hal ini semua perubahan lain dalam neraca dalam perbandingan harus dianalisis guna menentukan pengaruhnya pada kas.

Karena laporan arus kas hanya melaporkan pengaruh aktivitas operasi, inventasi dan pandangan dalam satuan arus kas, maka beberapa transaksi atau kejadian non kas tertentu yang berarti umumnya tidak dilaporkan dan dihilangkan dalam kaitan dengan laporan arus kas. Pos-pos ini baik yang merupakan aktivitas

pendanaan ataupun investasi, umumnya dilaporkan dalam kaitannya dengan perhitungan laba ditahan atau skedul dan catatan yang bersangkutan dengan perubahan perkiraan modal. contoh-contoh transaksi jenis ini adalah dividen saham, pemecahan saham, dan apropriasi laba ditahan.

Menurut Kieso dan Weygandt, transaksi non kas umum yang harus dilaporkan atau diungkapkan dalam suatu cara adalah :

1. Akuisisi aktiva dengan menanggung kewajiban (termasuk kewajiban lease modal) atau dengan menerbitkan sekuritas ekuitas.
2. Pertukaran aktiva bukan keuangan.
3. Pendanaan kembali hutang jangka panjang.
4. Konversi hutang atau saham preferen kesaham biasa.
5. Penerbitan sekuritas ekuitas untuk melunasi hutang.¹¹

Pos-pos nonkas di atas jika jumlahnya material, maka pengungkapannya bisa berupa narasi atau diringkaskan dalam skedul terpisah pada dasar laporan arus kas, atau dapat tampak dalam catatan atau skedul tambahan terpisah pada laporan keuangan.

Dalam buku introduction To financial Accounting disebutkan bahwa : "A focal point of the statement of cash flows is the net cash flow operating activities. frequently, this is called simply cash flow"^{11, 12}

Dari pernyataan di atas disebutkan bahwa poin utama pada laporan arus kas adalah arus kas bersih dari aktivitas operasi. Sehingga arus kas bersih dari aktivitas operasi sering disebut sebagai arus kas itu sendiri. Hal ini sebabkan kerana jumlah

¹¹ Donald E. Kieso dan Jerry J. Weygandt, *Op.Cit*, hal. 277.

¹² Charles T. Horngren, Gary L. Sundem and Jhon A. Elliot, *Op.Cit*, hal. 496.

arus kas bersih dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar.

Di samping itu, pada arus kas bersih dari aktivitas operasi terdapat dua perbedaan penggunaan metode penyusunan laporan arus kas, yakni metode langsung dan tidak langsung. Seperti yang penulis kutip dari ungkapan berikut :

" The indirect method and the direct method are both permitted by the FASB. These methods of preparing the cash flow statements affect only the operating activities section of the statements. No difference exists in the reporting of investing activities or financing activities " ¹³

Ungkapan di atas mengandung arti bahwa, penyusunan laporan arus kas dengan metode langsung dan tidak langsung akan tampak perbedaan yang jelas pada aktivitas operasi saja. Akan tetapi tidak tampak perbedaan pelaporan pada aktivitas investasi dan pendanaan. Atau kalau boleh dikatakan tidak terdapat perbedaan yang nyata diantara keduanya .

Dalam buku Standar Akuntansi Keuangan, Ikatan Akuntan Indonesia menyebutkan bahwa :

Perusahaan harus melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan salah satu dari metode berikut ini :

- a. Metode langsung : dengan metode ini kelompok utama dari penerimaan kas bruto diungkapkan; atau

¹³ Ibid, hal. 827

- b. Metode tidak langsung, dengan metode ini laba atau rugi bersih disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan (deferral) atau akrual dari penerimaan pembayaran kas untuk operasi di masa lalu dan masa depan, dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.¹⁴

Dengan pernyataan tersebut, maka Ikatan Akuntan Indonesia mewajibkan perusahaan untuk menggunakan salah satu dari dua metode penyusunan laporan arus kas, yaitu metode langsung dan tidak langsung. Hal ini pun sebelumnya telah dianjurkan oleh FASB dalam Statement of Financial Accounting Standards No. 95.

ad.a. Metode Langsung

Kelebihan utama metode langsung adalah bahwa metode ini memperlihatkan penerimaan dan pembayaran kas operasi. Jadi, laporan itu lebih sesuai dengan tujuan dari suatu laporan arus kas yaitu memberikan informasi mengenai penerimaan dan pembayaran kas daripada metode tidak langsung, yang tidak melaporkan penerimaan dan pembayaran kas operasi.

Oleh karena itu perusahaan dianjurkan untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan metode langsung. Karena pengetahuan mengenai sumber penerimaan kas operasi yang spesifik dan tujuan untuk apa pembayaran kas dilakukan di masa lalu adalah berguna dalam menaksir arus kas operasi masa depan. Sehingga metode ini menghasilkan informasi yang berguna dalam mengestimasi arus kas masa depan yang tidak dapat dihasilkan dengan metode tidak langsung.

¹⁴ Ikatan Akuntan Indonesia, *Op.Cit*, hal. 27.

Lagi pula, informasi mengenai jumlah golongan utama penerimaan dan pembayaran kas operasi lebih berguna daripada informasi hanya mengenai jumlah aritmatik arus kas bersih dari aktivitas operasi. Di samping itu, biaya inkremental dari membaurkan data penerimaan dan pengeluaran kas operasi seperti yang diterapkan metode tidak langsung dianggap tidak signifikan.

Dengan metode langsung, informasi mengenai kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto dapat diperoleh baik :

- a. Dari catatan akuntansi perusahaan, atau
- b. Dengan menyesuaikan penjualan, harga pokok penjualan dan pos-pos lain dalam dalam laporan laba rugi untuk :
 - Perubahan persediaan, piutang usaha dan hutang usaha selama periode berjalan.
 - Pos bukan kas lainnya, dan
 - Pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi dan pendanaan

Pada umumnya yang memakai metode langsung ini adalah para analisis intern perusahaan, sedangkan pihak-pihak ekstern perusahaan sulit memakai metode ini. Karena yang terpenting bagi mereka adalah beberapa arus kas bersih dari aktivitas operasi yang dihasilkan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas yang cukup guna pembayaran hutang, menginvestasikan kembali dalam operasinya, dan melakukan distribusi pada pemiliknya.

Jadi, bila digunakan metode langsung maka penerimaan dan pengeluaran kas dirubah dari akuntansi berbasis akrual menjadi akuntansi berbasis kas.

ad. b. Metode tidak langsung

Kelebihan utama dari metode tidak langsung adalah bahwa metode ini memusatkan pada perbedaan antara laba bersih dengan arus kas bersih dari aktivitas operasi. Karena metode tidak langsung menyesuaikan laba bersih ke arus kas bersih, maka metode ini disebut juga metode rekonsiliasi.

Metode ini sebenarnya memberikan jalinan yang berguna antara laporan arus kas dengan perhitungan rugi laba serta neraca. Sehingga banyak penyusunan laporan keuangan menyatakan bahwa lebih mudah menyesuaikan laba bersih menjadi arus kas bersih dari aktivitas operasi daripada melaporkan penerimaan dan pembayaran kas operasi kotor. Sehingga dalam prakteknya banyak perusahaan menggunakan metode tidak langsung dan dianggap lebih praktis oleh pihak ekster perusahaan.

Sesuai dengan definisi yang telah disebutkan di atas, maka dengan metode ini ditentukan dengan menyesuaikan laba atau rugi bersih dari pengaruh transaksi nonkas (noncash transaction), penangguhan (deferral), akrual (accrued), dan semua pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi dan pendanaan. Jadi, bila digunakan metode tidak langsung maka laba bersih berbasis akrual diubah menjadi laba bersih kas.

Berikut ini penulis sajikan jenis-jenis penyesuaian yang dilakukan pada laba bersih untuk memperoleh arus kas bersih dari aktivitas operasi, yang efeknya dapat menambah dan mengurangi laba bersih. Yang dapat menambah laba bersih adalah :

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/5/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

1. Beban penyusutan
2. Amortisasi dari diskon berwujud
3. Amortisasi aktiva tak berwujud
4. Amortisasi dari beban yang ditangguhkan
5. Kerugian pada investasi saham biasa dengan menggunakan metode ekuitas
6. Kerugian pada penjualan aktiva tetap
7. Penurunan dari piutang usaha
8. Penurunan dari persediaan
9. Penurunan dari beban dibayar di muka
10. Kenaikan dari hutang usaha
11. Kenaikan dari kewajiban yang masih harus dibayar
12. Kenaikan dari kewajiban pajak penghasilan yang ditangguhkan

Yang dapat mengurangi laba bersih adalah :

1. Amortisasi dari premi obligasi
2. Keuntungan pada investasi saham biasa dengan menggunakan metode ekuitas
3. Keuntungan pada penjualan aktiva tetap
4. Kenaikan dari piutang usaha
5. Kenaikan dari persediaan
6. Kenaikan dari beban dibayar dimuka
7. Penurunan dari hutang usaha
8. Penurunan dari kewajiban yang masih harus dibayar
9. Penurunan dari kewajiban pajak penghasilan yang ditangguhkan.

D. Sumber dan Penggunaan Kas

Kas merupakan suatu pos yang paling banyak terlibat dalam transaksi-transaksi perusahaan. Kendatipun kas tidak secara langsung terlibat dalam suatu transaksi, tetapi memberikan dasar pengukuran dan akuntansi untuk semua pos lainnya. Maka kas sangat berperan dalam menentukan kegiatan operasi perusahaan. Oleh sebab itu kas perlu direncanakan dan diawasi dengan baik. Hal ini bertujuan agar kas tersedia secara kontinyu tanpa terjadi kekurangan sehingga mengalami illikuid, dan tanpa terjadi kelebihan kas atau kas menganggur (idle cash).

Perencanaan dan pengendalian kas merupakan dasar bagi manajemen yang baik. Salah satu alat manajemen yang sangat bermanfaat dalam mengestimasi antisipasi penerimaan dan pengeluaran kas yaitu melalui anggaran kas (cash budget). Istilah anggaran kas dapat diartikan sebagai berikut : "Cash budget is simply the detailed plan than show all sources and uses of cash"¹⁵

Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa anggaran kas merupakan rencana terinci yang menunjukkan semua sumber dan penggunaan kas. Anggaran kas menunjukkan proyeksi penerimaan dan pengeluaran kas di masa yang akan datang. Bagi manajer keuangan, proyeksi ini memberikan kerangka untuk menilai dan mengendalikan penerimaan dan pengeluaran kas serta merupakan suatu tinjauan tentang pola arus kas yang mungkin di masa yang akan datang.

¹⁵ Don R. Hansen and Maryanne M. Mowen, *Management Accounting*, Second Edition, South-Western Publishing Co. Cincinnati Ohio, 1992, page. 681.

Dengan demikian manajer keuangan bisa meniai dan meninjau kembali prosedur penagihan dan pengeluaran yang digunakan untuk menentukan apakah prosedur tersebut akan memaksimalkan arus kas bersih perusahaan.

Tujuan utama yang dapat dicapai oleh adanya anggaran kas (cash budget) adalah :

1. Menunjukkan jumlah kebutuhan kas untuk kegiatan operasi yang berlangsung saat ini.
2. Membantu memusatkan perhatian berdasarkan prioritas penggunaan kas, yaitu mendahulukan penggunaan kas yang mendesak dan tidak dapat dihindarkan ketimbang penggunaan kas yang dapat ditangguhkan atau yang tidak begitu diperlukan.
3. Menunjukkan bagaimana posisi kas dipengaruhi oleh kebutuhan musiman, persediaan yang banyak, penerimaan yang tidak biasa, dan kelambanan penagihan piutang.
4. Menunjukkan ketersediaan uang tunai guna mengambil manfaat dari potongan harga atau diskon.
5. Menunjukkan jumlah kebutuhan kas untuk program perluasan pabrik atau penambahan peralatan.
6. Membantu perencanaan kebutuhan keuangan untuk penebusan obligasi, cicilan pajak penghasilan, serta pembayaran dana pensiun dan uang pesangong.
7. Memperlihatkan ketersediaan dana berlebih untuk investasi jangka pendek dan panjang.
8. Memperlihatkan kebutuhan akan dana tambahan dari berbagai macam sumber seperti kredit bank atau penjualan saham dan faktor waktu yang perlu dipertimbangkan. Dalam kaitan ini anggaran kas tersebut dapat pula mempengaruhi atau lebih memperketat rencana perluasan pabrik sehingga keputusan sehubungan dengan belanja barang modal perlu diubah.
9. Bermanfaat sebagai dasar guna mengevaluasi keberhasilan pengelolaan kas oleh para personel yang menanggungjawabinya, dengan menggunakan kriteria pengukuran seperti target saldo harian rata-rata yang dibandingkan dengan saldo harian rata-rata aktual dalam setiap perkiraan kas.¹⁶

¹⁶ Adolph Matz dan Milton F. Ustry, *Cost Accounting, Planning and Control (Akuntansi Biaya, Perencanaan dan pengendalian)*, Edisi Kesepuluh, Alih Bahasa Herman Wibowo, Jilid 2, Erlangga, Jakarta, 1996, hal. 49.

Dalam buku Management Accounting, Hansen dan Mowen menyebutkan bahwa :

The cash budget has the following five main sections :

1. Total cash available
2. Cash disbursements
3. Cash excess or deficiency
4. Financing
5. Cash balancing ¹⁷

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa anggaran kas mempunyai lima seksi utama yakni :

1. Jumlah kas yang tersedia, yang terdiri dari saldo kas awal dan kas yang diharapkan akan diterima. Kas yang akan diterima meliputi seluruh penerimaan kas pada periode anggaran.
2. Pengeluaran kas, yang berisi daftar pembelanjaan kas pada periode anggaran kecuali untuk pembayaran bunga dari pinjaman jangka pendek. Di samping itu penyusutan tidak digolongkan dalam pengeluaran kas.
3. Kelebihan atau kekurangan kas, yang membandingkan jumlah kas yang dibutuhkan dan jumlah kas yang tersedia. Kas yang dibutuhkan ditentukan oleh total pembayaran kas ditambah dengan saldo kas minimum yang diinginkan. Jika terdapat kekurangan kas, maka pinjaman jangka pendek atau diperlukan. Dengan kata lain, jika terdapat kelebihan kas maka perusahaan akan dapat membayar kembali pinjaman dan mungkin membuat investasi sementara.
4. Seksi pendanaan, yang mengungkapkan rencana pinjaman dan pembayaran kembali bunga.

¹⁷ Don R. Hansen and Maryanne M. Mowen, *Loc.Cit.*

5. Saldo kas akhir, yang diperoleh dari saldo kas yang tersedia ditambah dengan pinjaman lalu dikurangi dengan pembayaran kas. Saldo kas akhir setidaknya menyamai saldo kas minimum yang diinginkan oleh perusahaan.

Periode anggaran kas berbeda-beda pada setiap jenis perusahaan. Anggaran kas pada umumnya sangat akurat apabila meliputi periode yang pendek, tetapi ini memerlukan perhatian yang konstan. Anggaran kas tahunan lazimnya disiapkan secara bulanan untuk memperhitungkan penyimpangan dari perkiraan sebelumnya. Apabila bulan atau minggu berikutnya sudah semakin dekat, maka daftar penerimaan dan pengeluaran kas mingguan atau bahkan harian diperlukan guna mengelola kas secara cermat dan efisien.

1. Sumber kas

Salah satu tanggung jawab penting bagi manajer keuangan adalah mengatur sumber-sumber atau penerimaan kas. Tugasnya tidak saja memastikan kas untuk kebutuhan jangka pendek misalnya pembayaran gaji dan upah dan pembayaran hutang, akan tetapi juga merencanakan kebutuhan kas jangka panjang untuk memperlancar pertumbuhan dan perkembangan perusahaan melalui ekspansi maupun akuisisi.

"Anggaran penerimaan berisi kas yang ditaksir akan diterima selama periode anggaran".¹⁸

¹⁸ R.A. Supriyono, *Akuntansi Manajemen I, Proses Pengendalian Manajemen*, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta, 1993, hal. 380.

Dalam hal ini anggaran penerimaan kas dapat disusun kembali secara terpisah dari anggaran kas (cashbudget). Hal ini dimaksudkan agar perusahaan memfokuskan pada bagian sumber dan penerimaan kas dapat diperoleh sesuai dengan yang diharapkan.

Apalagi jika waktu yang dianggarkan semakin dekat misalnya sebulan atau seminggu lagi. jadi, semua antisipasi penerimaan kas seperti penjualan tunai, penagihan kas dari piutang usaha, dividen, bunga wesel dan obligasi, asil penjualan aktiva, royalti, kredit bank, dan penjualan saham harus dilakukan secara cermat.

Sumber kas merupakan harus kas masuk dari satu perusahaan, yang mana Sofian Syafri Harahap menjelaskan sumber kas yang berasal dari tiga aktivitas (kegiatan) yaitu :

- a. Kegiatan oprasional
- b. Kegiatan inventasi
- c. Kegiatan pembiayaan".¹⁹

ad. a. Kegiatan Operasional

Semua transaksi yang berkaitan dengan laba yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dikelompokkan dalam golongan ini. beberapa contoh arus kas masuk dari kegiatan oprasional adalah :

- 1) Penerimaan dari langganan,
- 2) Penerimaan dari piutang bunga

¹⁹ Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*, Bumi Aksara, Jakarta, 1995

- 3) Penerimaan dividen
- 4) Penerimaan refund dari supliar.

ad.b. Kegiatan Inventasi

Di sini dikelompokkan transaksi kas yang berhubungan dengan perolehan fasilitas inventaris yang dilakukan sebelumnya. Beberapa contoh arus kas masuk yang berasal dari kegiatan inventasi adalah :

- 1) Penjualan aktiva tetap.
- 2) Penjualan surat berharga yang berupa inventasi.
- 3) Penagihan pinjaman jangka panjang (tidak termasuk bunga jika ini merupakan kegiatan inventasi).
- 4) Penjualan aktiva lainnya yang dipergunakan dalam kegiatan produksi (tidak masuk persediaan).

ad.c. Kegiatan Pembiayaan

kegiatan ini menyangkut bagai mana kas diperoleh untuk membiayai perusahaan termasuk oprasinya. Dalam kata gori ini arus kas masuk merupakan kegiatan untuk mendapatkan dana untuk kepentingan perusahaan. beberapa contoh arus kas masuk dari kegiatan pembiayaan (pendanaan) adalah :

- 1) Penerbitan saham.
- 2) Pengeluaran wesel.
- 3) Penjualan opligasi.
- 4) Pengeluaran hipotik dan lain-lain.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/5/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)30/5/24

Selain itu, kelompok perubahan dari elemen neraca antara dua tanggal yang efeknya memperbesar kas juga merupakan sumber kas, hal ini penulis paparkan pada sub-sub berikutnya mengenai metode tidak langsung.

2. Penggunaan kas

Menejer keuangan juga harus bertanggung jawab terhadap penggunaan kas, yaitu melakukan antisipasi menggunakan kas serta mendistribusikan kas tersebut sesuai dengan kebutuhan perusahaan. sehingga perusahaan perlu menyusun anggaran pengeluaran kas dalam mengantisipasi kebutuhan kas untuk pembelian bahan, perbekalan, pembayaran gaji/upah, pembayaran kembali hutang, dividen, pajak, pembelian peralatan dan lain-lain.

"Anggaran pengeluaran kas berisi semua penggunaan kas yang direncanakan untuk periode anggaran".²⁰

Jadi anggaran pengeluaran kas juga dapat disusun kembali secara terpisah dari anggaran kas, guna memfokuskan pengeluaran kas yang akan terjadi dalam waktu dekat.

Penggunaan kas merupakan arus kas keluar dari suatu perusahaan yang juga berasal dari tiga aktivitas yaitu kegiatan oprasional, investasi dan pembiayaan (pendanaan).

Menurut Sofyan Syafri Harahap, bahwa arus kas keluar berasal dari :

²⁰ R.A. Supriyono, *Loc.Cit.*

1. Kegiatan oprasional
 - a. Kas yang dibayarkan untuk pembelian barang dan jasa yang akan dijual.
 - b. Bunga yang dibayar atas hutang perusahaan.
 - c. Pembayaran pajak penghasilan.
 - d. Pembayaran gaji.
2. Kegiatan inventasi
 - a. Pembayaran untuk mendapatkan aktiva tetap.
 - b. pembelian investasi jangka panjang.
 - c. pemberian pinjaman pada pihak lain
 - d. Pembayaran untuk aktiva lain yang digunakan dalam kegiatan produktif seperti hak paten (Tidak termasuk persediaan yang merupakan persediaan oprasional).
3. Kegiatan pembiayaan
 - a. Pembiayaan reviden dan pembayaran lainnya yang diberikan kepada pemilik.
 - b. Pembelian saham pemilik (treasury stock).
 - c. Pembayaran hutang pokok dana yang dipinjam (tidak termasuk bunga kerana dianggap sebagian kegiatan oprasional).²¹

Selain dari hal tersebut di atas, kelompok-kelompok perubahan dari elemen neraca antara dua tanggal yang efeknya memperkecil kas juga merupakan penggunaan kas, hal ini juga penulis paparkan pada sub bab berikutnya mengenai pengunaan metode tidak langsung.

E. Manfaat Laporan Arus Kas

Secara umum telah diketahui bahwa laporan arus kas itu merupakan daftar yang melaporkan kegiatan perusahaan di dalam pengelolaan kas yang tersedia. Pada laporan ini kita dapat melihat bagaimana keadaan kas perusahaan tersebut. Apakah perusahaan telah memanfaatkan kas yang tersedia tersebut secara efektif dan efisien, misalnya dalam hal pembelanjaan perusahaan, dalam hal investasi serta kegiatan penerimaan dan pengeluaran kas yang lainnya.

²¹ Sofyan Syafri Harahap, *Op.Cit*, hal. 95.

Kas bagi perusahaan merupakan aktiva yang paling bernilai dan mudah untuk diselewengkan atau digelapkan, maka untuk menghindari terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan tersebut setiap terjadi transaksi yang berhubungan dengan kas harus benar-benar ada buktinya. Maka dari itulah setiap perusahaan hendaknya di dalam melaporkan kegiatan usahanya berkaitan dengan uang kas diharapkan untuk melaporkannya dalam bentuk laporan arus kas. Laporan ini berguna bagi pihak di dalam perusahaan itu sendiri serta berguna bagi pihak di luar perusahaan, misalnya para kreditor, investor dan para pemakai laporan keuangan lainnya yang ingin menanamkan modalnya pada perusahaan. Untuk menanamkan modal tersebut mereka terlebih dahulu harus melihat keadaan keuangan perusahaan, terutama menilai kemampuan perusahaan tersebut dalam hal membayar devidennya di masa yang akan datang serta kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

Tujuan laporan arus kas menurut Hendriksen adalah sebagai berikut :

Salah satu tujuan utama penyajian data yang berkaitan dengan arus kas ialah menyediakan informasi yang diasumsikan akan :

1. Membantu para penanam modal atau kreditor meramalkan jumlah kas yang mungkin didistribusikan pada waktu yang akan datang dalam bentuk dividen atau bunga dan dalam bentuk distribusi likuidasi atau pembayaran kembali modal pokok dan
2. Membantu dalam mengevaluasi resiko.²²

Selanjutnya Munawir dalam bukunya merumuskan tujuan laporan arus kas sebagai berikut : " Tujuan laporan sumber dan penggunaan kas adalah untuk

²² Eldon S. Hendriksen, *Teori Akuntansi*, Edisi Ke V, Terjemahan Gunawan Hutauruk, Erlangga, Yogyakarta, 1997, hal. 260.

mengetahui sumber kas yang diperoleh selama satu periode dan untuk apa kas yang diterima tersebut ".²³

Dari kutipan di atas, dapat kita ketahui bahwa laporan arus tersebut disusun dengan tujuan agar para investor maupun kreditor dapat mengetahui jalannya kas di perusahaan. Hal ini sangat penting bagi mereka, karena dengan menganalisa arus kas tersebut dapat diketahui kebijaksanaan manajemen di dalam mengelola sumber kas yang ada, di samping itu dari analisa laporan arus kas tersebut akan diketahui atau dapat diperkirakan sumber kas dimasa yang akan datang. Informasi dalam laporan arus kas jika dihubungkan dengan kredit yang akan diberikan oleh para kreditor, maka akan dapat diketahui jaminan serta kemampuan membayar angsuran dan bunga kredit yang dapat diberikan oleh perusahaan yang bersangkutan.

Kepentingan utama para investor dan kreditor adalah melakukan penaksiran atas arus kas dimasa yang akan datang. Keputusan investasi dan peminjaman dibuat berdasarkan taksiran atas peningkatan sumber daya kas. Seorang investor akan mengharapkan untuk mendapatkan kembali seluruh investasi awalnya, menerima hasil dari investasi tersebut dalam bentuk deviden, dan pada akhirnya menjual investasi tadi dengan nilai yang lebih tinggi dari pada nilai perolehannya. Para kreditor ingin agar pengeluaran kas mereka dapat tertutup kembali dengan pelunasan pinjaman dan sumber daya kas mereka itu dapat bertambah karena adanya pembayaran - pembayaran bunga. Dalam

²³ S. Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, edisi IV, Liberty, Yogyakarta, 1996,

mengambil keputusan, para investor dan kreditor harus memperhitungkan jumlah jangka waktu dan ketidakpastian atau resiko dari arus kas.

Suatu perusahaan adalah identik dengan seorang investor dalam mengharapkan pengembalian investasinya ditambah dengan penerimaan hasil dari investasi tersebut. Suatu perusahaan yang menginvestasikan kas ke dalam sumber daya non kas dengan tujuan untuk menghasilkan produk atau jasa yang mana dari investasi tersebut, perusahaan akan memperoleh arus kas masuk dengan jumlah yang diharapkan dapat melampaui jumlah yang diinvestasikan. Suatu perusahaan dikatakan berhasil dalam mencapai arus kas yang memuaskan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan tersebut dalam membayar deviden dan bunga, serta peningkatan dari harga pasar saham-saham perusahaan tersebut. Jadi taksiran arus kas ke investor dan kreditor secara langsung dikaitkan dengan taksiran arus kas dari perusahaan.

Suatu laporan arus kas mengutamakan likuiditas dan diharapkan dapat membantu perusahaan dalam hal pengelolaan kas. Jadi perusahaan memahami kebutuhan yang bersifat intern seperti halnya untuk pelaporan ekstern, untuk melaporkan arus kas masuk dan arus kas keluar yang utama atas kas.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa informasi mengenai perubahan kas dan setara kas tersebut, berguna bagi pihak dalam perusahaan itu sendiri serta pihak di luar perusahaan seperti investor dan kreditor. Pihak-pihak inilah yang membutuhkan informasi-informasi keuangan perusahaan, dan sekaligus sebagai pemakai laporan keuangan tersebut.

Para pemakai laporan ini mengetahui bagaimana perusahaan menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas. Hal tersebut bersifat umum dan tidak tergantung pada aktivitas perusahaan, serta apakah kas dapat dipandang sebagai proses perusahaan seperti yang berlaku di lembaga keuangan. Pada dasarnya perusahaan memerlukan kas dengan alasan yang sama meskipun terdapat perbedaan dalam aktivitas penghasilan pendapatan utama. Perusahaan membutuhkan kas untuk melaksanakan usaha, untuk melunasi kewajiban dan untuk membagikan deviden kepada para investor.

Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas, dan menilai kebutuhan kas perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pemakai perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepada perolehannya, Evaluasi ini dimaksudkan agar supaya para pemakai seperti kreditor dan investor tidak ragu-ragu dalam menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

BAB III

PT. DHARMA NIAGA LTD. CABANG UTAMA MEDAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Ringkas Perusahaan

Untuk dapat mengenal lebih dekat suatu perusahaan perlu diketahui sejarah berdirinya perusahaan tersebut sejak awal PT. Dharma Niaga Ltd. Cabang Utama Medan merupakan salah satu cabang utama yang menaungi cabang-cabang lebih kecil yang ada di lingkungannya yang berada di Lhokseumawe, Padang dan Pekan Baru dengan kantor pusat di Jakarta.

PT. Dharma Niaga (Ltd) merupakan kelanjutan dari perusahaan milik bangsa Jerman bernama " Carl Schlipper " yang kemudian beralih menjadi perusahaan milik Belanda. Cikal bakal PT. Dharma Niaga (Ltd) berasal dari lima perusahaan Belanda yang bukan tergolong perusahaan besar, melainkan perusahaan yang berukuran kecil atau sedang saja. Kelima perusahaan itu adalah :

- a. N.V. H.E. Oving JRS Lyzer & Steel
- b. N.V. Javastaal & Stochvis
- c. N.V. Koopman & Co.
- d. N.V. Lersergieterij Amsterdam.
- e. N.V. Rukaak & Co.

Setelah keluarnya Undang-Undang No. 86 Tahun 1958 tanggal 31 Desember 1958 kemudian PP No. 33 Tahun 1959 tanggal 4 Juli 1959 tentang penentuan perusahaan dagang negara yang sebagian besar milik Belanda beserta cabang-

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/5/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (Repository.uma.ac.id)30/5/24

cabangnya dan anak-anak perusahaan yang dinasionalisasikan maka kelima perusahaan tersebut di atas kemudian berubah menjadi PT. Negara dan empat diantaranya menyangding nama baru yaitu :

- a. P.N. Indonesian Steel & Eng. Corp.
- b. P.T. Wadja Djawa
- c. P.T. All Technies
- d. N.V. Lersergieterij Amsterdam
- e. P.T. Gaja Remadja.

Dengan PP No. 71 Tahun 1961, kelima perusahaan tersebut di atas dilebur menjadi satu dan berdiri P.N. sinar Bhakti. Pada tahun 1964 – 1965 merupakan masa peralihan dari P.N. Sinar Bhakti ke P.N. Dharma Niaga. Memasuki tahun-tahun awal orde baru, dengan dikeluarkannya Undang-Undang No. 9 Tahun 1969, maka melalui PP No. 22 Tahun 1970, P.N. Dharma Niaga dialihkan bentuknya menjadi perusahaan perseroan/persero Dharma Niaga yang kemudian diakte notariskan dengan akte No. 20 tanggal 28 Desember 1970, hari Senin di hadapan Notaris Soelaeman Arjasasmita, SH, dan kemudian disyahkan dengan surat keputusan Menteri Kehakiman No. J.A./5/8/15 tanggal 24 Pebruari 1971.

Sejak didirikannya PT. Dharma Niaga (Ltd) di Medan masih berstatus cabang dan pada tahun 1983 dirubah statusnya menjadi cabang induk (sekarang cabang utama).

2. Struktur Organisasi Perusahaan

Organisasi merupakan alat bagi manajemen dalam mengelola perusahaan agar dapat dicapai sasaran dan tujuan seperti yang diinginkan. Sebagai alat organisasi tentunya ditetapkan dengan cermat dan rasional, sehingga organisasi yang dipakai akan dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi dan efektivitas perusahaan sebagai salah satu modal utama dalam meningkatkan daya saing suatu perusahaan.

PT. Dharma Niaga (Ltd.) Cabang Utama Medan dalam melaksanakan aktivitasnya dipimpin oleh seorang Kepala Cabang Utama. Kepala Cabang Utama mengkoordinir seluruh kegiatan perusahaan dalam batas wewenang wilayah yang ditentukan oleh pusat.

Dalam menjalankan tugasnya, kepala Cabang Utama dibantu oleh :

- 1) Sekretariat
- 2) Kepala Bagian Niaga
- 3) Kepala Bagian Pembukuan/Keuangan.

Setiap Kepala Bagian dibantu lagi oleh beberapa Kepala Seksi. Untuk lebih jelasnya berikut ini penulis sertakan struktur organisasi PT. Dharma Niaga (LTd) Cabang Utama Medan pada gambar berikut ini :

Gambar 1

Struktur Organisasi PT. Dharma Niaga Ltd. Cabang Medan



Sumber : PT. Dharma Niaga Ltd. Cabang Medan

Berikut ini akan dijelaskan tugas dan tanggung jawab masing-masing yang ada pada perusahaan.

a. Kepala Cabang Utama

Tugas dan tanggung jawabnya adalah :

- 1) Mengajukan usulan sasaran dan strategi penjualan meliputi omzet, laba kotor efektif, prosentase laba kotor, laba efektif penjualan, daftar nasabah (plafond kredit).
- 2) Mengatur sistem pelaporan pengendalian manajemen.
- 3) Mengarahkan dan mengendalikan pelaksanaan rencana kegiatan usaha.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/5/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)30/5/24

- 4) Mengendalikan posisi likuiditas, piutang serta persediaan.
- 5) Mengatur dan mengendalikan sistem pengamanan gudang.
- 6) Merencanakan dan mengendalikan program pemasaran.
- 7) Monitoring pelaksanaan dan memberikan pengarahan masalah administrasi pembukuan / keuangan.
- 8) Mengevaluasi pencapaian sasaran dan mengajukan saran-saran perbaikan kepada direksi.
- 9) Pembinaan dan pengendalian administrasi cabang
- 10) Mengatur sistem pelaporan pengendalian manajemen dari cabang.
- 11) Monitoring pelaksanaan dan memberikan pengarahan masalah administrasi pembukuan/keuangan.
- 12) Pembinaan sumber daya manusia
- 13) Mengatur pelaksanaan pengadaan pegawai sesuai RKAP.
- 14) Mengatur pelaksanaan orientasi pegawai
- 15) Mengatur pelaksanaan penilaian karya.

b. Sekretariat.

Bagian Sekretariat dikepalai oleh seorang kepala sekretariat dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada kepala cabang, membawahi atau mengawasi langsung petugas-petugas sekretariat. Adapun tugas dan tanggung jawab bagian ini adalah :

- 1) Memimpin, mengatur serta mengawasi semua kegiatan yang berada di bawah pengawasannya.

- 2) Memberikan pelayanan kepada kepala cabang di bidang kesekretariatan seperti pengaturan, penyelesaian, pemeliharaan dan penyimpanan dari surat-surat, catatan, dokumen serta petunjuk-petunjuk dari kepala cabang baik untuk keperluan intern maupun extrn perusahaan.
- 3) Mengawasi penerimaan/pengiriman, pencatatan dalam agenda pendistribusian dari surat-surat masuk/keluar.
- 4) Menyiapkan surat pengantar bagi laporan-laporan yang disiapkan oleh kepala cabang.
- 5) Mengawasi dan menjaga agar mesin telex, photo copy dan stenail selalu bekerja dengan baik, mengatur pemeliharaan, reperasi serta penggunaannya.
- 6) Mempersiapkan penyelenggaraan dan pengaturan rapat-rapat kepala cabang.
- 7) Menyiapkan kebutuhan yang diperlukan untuk rapat kepala cabang dan menyusun risalah dari rapat tersebut.
- 8) Melaksanakan tugas-tugas lainnya yang ditetapkan oleh Kepala Cabang.

c. Kepala Bagian Niaga.

Tugas dan tanggung jawabnya adalah :

- 1) Mengajukan rencana sasaran penjualan dan laba operasional tiap unit yang ditangani.
- 2) Merencanakan pola kegiatan penjualan dan memberikan pengarahan pengendalian penjualan.
- 3) Melaksanakan pemenuhan kebutuhan pengadaan komoditi berdasarkan delegasi otorisasi dari kantor pusat.
- 4) Memonitor pelaksanaan penerimaan dan pengiriman komoditi.

- 5) Mengendalikan pelaksanaan kegiatan administrasi niaga.
- 6) Melakukan koordinasi persiapan tender,
- 7) Mengarahkan dan memimpin pelaksanaan kunjungan penjualan,
- 8) Meneliti kembali daftar nasabah dan plafond kredit untuk nasabah yang diusulkan oleh Kasi penjualan dan petugas penjualan.
- 9) Memonitoring dan memberi pengarahan atas pelaksanaan kunjungan penjualan.

10) Memberikan pengarahan dan bimbingan kerja pada bawahan.

Kepala Bagian Niaga ini dibantu oleh beberapa kepala seksi-seksi yaitu :

- 1) Kepala Seksi Niaga Teknik yang bertanggung jawab dalam :
 - Pencapaian sasaran omzet dan laba kotor di cabang utama.
 - Pembinaan sumber daya manusia.
- 2) Kepala Seksi Niaga Umum yang bertanggung jawab dalam :
 - Pencapaian sasaran omzet dan laba kotor di cabang utama.
 - Pembinaan sumber daya manusia.
- 3) Kepala Seksi Niaga Export yang bertanggung jawab dalam :
 - Pengadaan dan pengapalan komoditi export di Cabang Utama.
 - Pembinaan sumber daya.
- 4) Kepala Seksi Administrasi Niaga yang bertanggung jawab :
 - Pelaksanaan administrasi niaga di cabang utama.
 - Pelaksanaan monitoring persediaan barang di cabang perwakilan di dalam wilayahnya.

d. Kepala Bagian Pembukuan / Keuangan :

Tugas dan tanggung jawabnya adalah :

- 1) Membina ketertiban pelaksanaan administrasi pembukuan/keuangan di Cabang Utama Medan dan cabang-cabang di wilayahnya.
- 2) Pengamanan kekayaan perusahaan di Cabang Utama Medan dan cabang-cabang di wilayahnya.
- 3) Mengatur dan memonitor sistem dan prosedur yang berlaku.
- 4) Menandatangani faktir/kwitansi tagihan.
- 5) Menandatangani surat persetujuan pesanan untuk persetujuan kredit dalam batas wewenang.
- 6) Pembinaan sumber daya manusia bawahannya
- 7) Mengadakan arsip bidang tugasnya.
- 8) Membantu atasan langsung bila sewaktu-waktu diperlukan.

Kepala Bagian Pembukuan / Keuangan dibantu beberapa orang Kelapa Seksi yaitu :

- 1) Kepala Seksi pembukuan/Keuangan yang bertanggung jawab dalam :
 - Laporan pengendalian anggaran di cabang utama dan cabang perwakilan unit yang dibawahinya.
 - Mengawasi ketertiban administrasi pembukuan cabang utama dan cabang perwakilan.
 - Pembinaan sumber daya manusia.
- 2) Kepala Seksi Gudang yang bertanggung jawab dalam :

- Keamanan gudang di cabang utama,

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/5/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)30/5/24

- Pelaksanaan administrasi pergudangan di cabang utama,
- Mengawasi kelancaran lalu lintas barang keluar dan barang masuk di gudang
- Pembinaan sumber daya manusia.

B. Klasifikasi Arus Kas Perusahaan

Telah penulis jelaskan sebelumnya bahwa dalam merencanakan dan mengendalikan sumber dan penggunaan kas maka penyusunan anggaran kas sangat dibutuhkan. Anggaran kas menunjukkan proyeksi penerimaan dan pengeluaran kas, sehingga manajer keuangan dapat menilai jumlah kebutuhan kas untuk kegiatan operasi baik yang berangsur saat ini maupun pada masa yang akan datang. Hal ini sangat di samping menunjukkan akan adanya kepastian penerimaan kas juga membantu pemusatan perhatian berdasarkan prioritas penggunaan kas.

Berdasarkan hal di atas, maka PT. Dharma Niaga Ltd. Cabang Utama Medan telah menyusun suatu anggaran dalam menilai sumber dan penggunaan kasnya yang disebut dengan anggaran arus kas (cash flow budget).

Biasanya anggaran arus kas ini disusun secara perbulan untuk jangka waktu enam bulan ke depan, dan mulai disusun pada bulan sebelum periode anggaran.

Berikut ini penjelasan mengenai kegiatan yang berkaitan dengan sumber-sumber kas yang diperoleh perusahaan serta penggunaan kas yang dilakukan perusahaan.

1. Sumber Kas Perusahaan

Sumber penerimaan kas perusahaan biasanya ada yang bersifat rutin yakni diperoleh secara terus-menerus dan ada pula yang tidak rutin atau bersifat insidental.

Adapun sumber kas yang bersifat rutin adalah :

- a. Hasil penjualan komoditi utamanya.
- b. Sisa saldo kas awal tahun sebelumnya yang masih ada atau belum dipergunakan.
- c. Pendapatan bunga, jasa giro dan sebagainya.

Sedangkan sumber kas yang bersifat tidak rutin adalah :

- a. Pinjaman dari pihak perbankan.
- b. Klaim asuransi
- c. Laba dari penjualan aktiva tetap dan sebagainya.

2. Penggunaan Kas Perusahaan

Adapun penggunaan kas perusahaan antara lain :

- a. Pembayaran gaji dan upah karyawan/staf serta upah tenaga sambilan.
- b. Pembayaran asuransi kepada astek/jamsostek
- c. Pembayaran pajak kepada pemerintah seperti pajak penghasilan, pajak perseroan, pajak bumi dan bangunan dan lain-lain.
- d. Pembayaran bunga pinjaman dan angsuran hutang jangka panjang.
- e. Pengeluaran biaya langsung dan tidak langsung untuk kepentingan produksi biaya pengolahan, biaya riset atau penelitian dan beban distribusi.
- f. Pengeluaran beban penjualan seperti biaya angkut, asuransi dan bank.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/5/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)30/5/24

- g. Pengeluaran beban umum dan administrasi seperti imbalan keahlian teknis, imbalan jasa profesional, biaya penawaran umum, biaya pinjaman bank, honor komisariss dan kontribusi kepada program bantuan pemerintah.
- h. Pengeluaran beban utilities seperti listrik, air dan telepon.
- j. Pengeluaran untuk biaya perjalanan dinas baik di dalam maupun ke luar negeri.
- k. Pengeluaran beban lain-lain seperti konsumsi para tamu, keamanan, kebersihan dan sebagainya.

C. Neraca dan Laporan Laba Rugi Perusahaan

Neraca dan laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang memberikan gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan selama suatu periode. Laporan ini memberikan suatu sejarah yang berkesinambungan yang dikuantifikasikan dalam satuan uang berkenaan dengan sumber daya ekonomi dan kewajiban dari suatu perusahaan bisnis dan aktivitas ekonomi yang mengubah sumber daya dan kewajiban tersebut.

Dalam hal ini PT. Dharma Niaga Ltd. Cabang Utama Medan telah menyusun laporan keuangan tahunan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan saldo laba dan laporan arus kas disertai dengan catatan-catatan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan perusahaan.

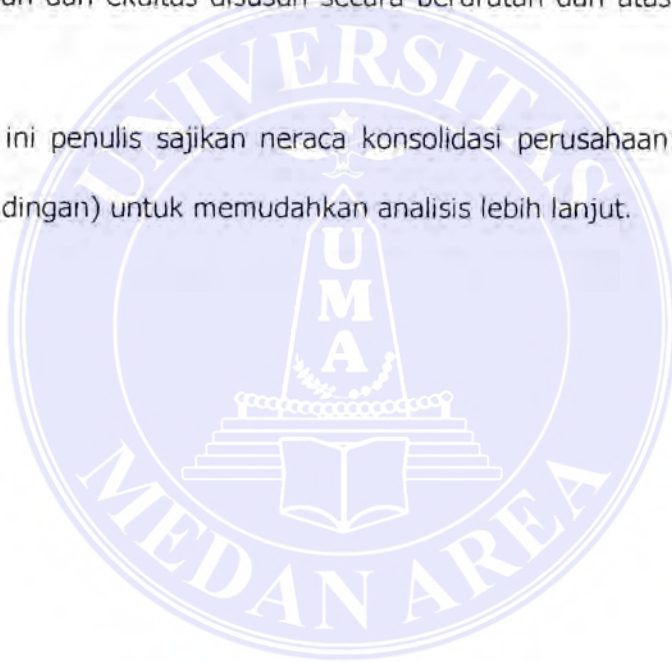
Pembahasan berikut ini mengenai neraca, laporan laba rugi dan laporan saldo laba perusahaan, sedangkan pembahasan mengenai laporan arus kas penulis sajikan pada bab berikutnya.

1. Neraca (Blance Sheet)

Neraca merupakan suatu daftar yang menunjukkan keadaan keuangan perusahaan secara sistematis pada suatu saat tertentu dengan menyajikan posisi harta (aktiva), hutang (kewajiban) dan modal (ekuitas) perusahaan.

Dalam laporan keuangan perusahaannya PT. Dharma Niaga Ltd. Cabang Utama Medan menyajikan neraca dalam bentuk laporan (report form), di mana posisi aktiva, kewajiban dan ekuitas disusun secara berurutan dari atas keuangan bawah (vertikal).

Berikut ini penulis sajikan neraca konsolidasi perusahaan dalam dua tanggal (neraca perbandingan) untuk memudahkan analisis lebih lanjut.



Tabel 1

PT. Dharma Niaga Ltd. Cabang Utama Medan
NERACA KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2002 DAN 2001
(Dalam Ribuan Rupiah)

AKTIVA	<u>2001</u>	<u>2002</u>
Aktiva Lancar		
Kas dan Bank	73.879	109.540
Deposito Berjangka	190.650	240.650
Piutang usaha (setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu Senilai Rp. Nihil pada tahun 2002 dan 2001 - Pihak ketiga	6.713	7.114
Piutang lain-lain (setelah dikurangi penyisihan piutang ragu- Ragu senilai Rp. Nihil pada tahun 2002 dan Rp. Nihil pada Tahun 2001) - Pihak yang mempunyai hubungan istimewa - Pihak ketiga	44.089 160.026	35.809 24.977
Persediaan (nilai bersih setelah dikurangi penyisihan persediaan usang Rp. 478 pada tahun 2002 dan Rp. 85 pada tahun 2001)	18.744	14.162
Biaya dibayar dimuka	2.067	11.909
Pajak dibayar dimuka	1.406	529
Jumlah Aktiva Lancar	<u>497.574</u>	<u>444.690</u>
Penyertaan	<u>588</u>	<u>588</u>
AKTIVA TETAP		
(Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp. 107.930 tahun 2002 dan Rp. 87.938 tahun 2001)	<u>841.517</u>	<u>341.087</u>
AKTIVA LAIN-LAIN		
Beban ditangguhkan	15.007	19.368
Piutang jangka panjang		
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2.575	2.727
- Pihak ketiga	740	555
Jumlah Aktiva lain-lain	<u>18.322</u>	<u>22.650</u>
JUMLAH AKTIVA	<u><u>1.358.001</u></u>	<u><u>809.015</u></u>

KEWAJIBAN DAN EKUITAS	<u>1999</u>	<u>1998</u>
KEWAJIBAN		
Kewajiban Jangka Pendek		
Hutang bank	93.000	-
Hutang usaha		
- Pihak ketiga	4.422	2.311
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	3.645	1.353
Wesel bayar	186.000	221.619
Hutang pajak	3.618	711
Biaya yang masih harus dibayar	45.288	27.927
Pendapatan diterima dimuka	11.840	7.416
Hutang lain-lain		
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	27.308	-
Bagian jangka pendek dari kewajiban jangka panjang		
- Hutang sewa Guna usaha	28.897	13.205
- Penyisihan biaya manfaat pensiun	<u>6.848</u>	<u>4.089</u>
Jumlah kewajiban jangka pendek	<u>410.866</u>	<u>278.631</u>
Kewajiban Jangka Panjang		
Setelah dikurangi bagian jangka pendek		
Hutang bank	474.300	119.150
Hutang sewa guna usaha	26.947	20.150
Penyisihan biaya manfaat pensiun	<u>25.314</u>	<u>24.735</u>
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	<u>526.561</u>	<u>164.045</u>
JUMLAH KEWAJIBAN	<u>937.427</u>	<u>442.666</u>
Hak Minoritas	<u>15</u>	<u>15</u>
EKUITAS		
Modal saham – Nilai nominal Rp. 500 per saham		
Modal dasar – 1.600.000.000 saham tahun 2002		
Dan 500.000.000 saham pada tahun 2001		
Modal ditempatkan dan disetor penuh 485.613.293 saham		
pada tahun 2002 dan 202.338.872 saham pada 2001	242.807	101.169
Tambahan Modal Disetor	20.932	162.569
Saldo Laba	<u>156.820</u>	<u>102.569</u>
JUMLAH EKUITAS	<u>420.559</u>	<u>366.334</u>
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	<u>1.358.001</u>	<u>809.015</u>

Sumber : PT. Dharma Niaga Ltd. Cabang Utama Medan

2. Laporan Laba Rugi (Income Statement)

Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang menunjukkan ikhtisar pendapatan dan biaya yang terjadi sehubungan dengan kegiatan operasi dan biaya yang terjadi sehubungan dengan kegiatan operasi perusahaan selama suatu periode tertentu. Informasi yang diperoleh dari laporan laba rugi menunjukkan perbandingan antara pendapatan yang diterima dengan biaya yang dikorbankan untuk menunjukkan apakah laba atau menderita kerugian.

PT. Dharma Niaga Ltd. Cabang Utama Medan dalam penyusunan laporan laba ruginya menggunakan bentuk pelaporan bertahap (multiple step). Bentuk ini dimulai dengan pos-pos pendapatan dan biaya dari hasil operasi perusahaan, dan selanjutnya untuk pos-pos pendapatan dan biaya di luar operasi perusahaan.

Dalam hal ini penulis tidak menyajikan laporan harga pokok penjualan. Harga pokok penjualan perusahaan terdiri dari :

- a. Biaya langsung, seperti :
 - Biaya pengumpulan komoditi
 - Biaya pengolahan
 - Beban distribusi.
 - Penyusutan aktiva tetap.
- b. Biaya tidak langsung, seperti :
 - Biaya kantor
 - Beban umum

Semua biaya-biaya ini dialokasikan kepada harga pokok penjualan berdasarkan luas lahn yang menghasilkan sebagai pesentase.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/5/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (Repository.uma.ac.id)30/5/24

Berikut ini penulis sajikan laporan laba rugi konsolidasi perusahaan tersebut :

Tabel 2

PT. Dharma Niaga Ltd. Cabang Utama Medan

NERACA KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2002 DAN 2001
(Dalam Ribuan Rupiah)

Penjualan		236.870
HARGA POKOK PENJUALAN		<u>(100.096)</u>
LABA KOTOR		136.774
BEBAN USAHA		
Umum dan Administrasi	(7.655)	(10.798)
Penjualan	<u>(3.143)</u>	<u>125.976</u>
LABA USAHA		
PENDAPATAN / (BEBAN) LAIN-LAIN		
Laba (Rugi) selisih Kurs – Bersih	(38.738)	
Pendapatan Bunga	50.371	
Beban Keuangan	(10.824)	
Rugi atas penjualan Aktiva Tetap	407	
Biaya Proyek	(45.066)	
Lain-lain bersih	<u>9.675</u>	<u>(34.989)</u>
LABA SEBELUM		
PAJAK PENGHASILAN		90.987
PAJAK PENGHASILAN		<u>(14.505)</u>
LABA BERSIH SETELAH PAJAK		<u>76.842</u>
	259	
LABA USAHA PER SAHAM		
	158	
LABA BERSIH PER SAHAM		

Sumber : PT. Dharma Niaga Ltd. Cabang Utama Medan

3. Laporan saldo laba (Retained Earnings Statement)

Laporan saldo laba merupakan laporan yang menunjukkan jumlah laba perusahaan selama suatu periode tertentu. PT. Dharma Niaga Ltd. Cabang Utama Medan dalam penyajian laporan ini mengungkapkan saldo laba yang terdiri dari jumlah laba yang belum ditentukan penggunaannya dan yang telah ditentukan penggunaannya. Berikut ini penulis sajikan perusahaan tersebut :

Tabel 3
Laporan Saldo Laba Konsolidasi

PT. Dharma Niaga Ltd. Cabang Utama Medan			
LAPORAN SALDO LABA KONSOLIDASI			
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2002			
(Dalam Ribuan Rupiah)			
SALDO LABA YANG BELUM DITENTUKAN PENGGUNAANNYA			
Saldo awal	102.591		
Laba bersih priode berjalan			76.482
Penggunaan selama priode berjalan			
Dividen	(22.257)		
Cadangan umum	(806)		(23.063)
Saldo laba akhir yang belum ditentukan penggunaannya			156.014
SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA			
Cadangan umum			
Saldo awal			
Penambahan cadangan umum dari Pengalihan sebagai saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya			806
Saldo laba akhir yang telah ditentukan penggunaannya			806
Saldo laba			156.820

Sumber : PT. Dharma Niaga Ltd. Cabang Utama Medan

D. Metode Penyusunan Laporan Arus Kas Perusahaan

PT. Dharma Niaga Ltd. Cabang Utama Medan dalam penyusunan laporan arus ini kasnya menggunakan metode tidak langsung (*indirect method*). Perusahaan telah menerapkan metode ini secara konsisten. Di mana metode tidak langsung ini lebih memudahkan para investor dan kreditur dalam analisis mereka atas kas untuk menilai kemampuan perusahaan. Mengingat bahwa perusahaan sejak tahun 1995 telah *go public*, sehingga para pemakai ekstern cenderung mengalami peningkatan.

Berikut ini adalah laporan arus kas konsolidasi perusahaan tersebut :



Tabel 4
Laporan Arus Kas Konsolidasi

PT. Dharma Niaga Ltd. Cabang Utama Medan LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2002 (Dalam Ribuan Rupiah)	
Arus Kas Kegiatan Operasi	
Laba sebelum pajak penghasilan	90.987
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba sebelum Pajak penghasilan ke penerimaan (penggunaan) Kas dari kegiatan operasi :	
Beban penyusutan	12.647
Amortisasi beban ditangguhkan	4.254
Penyisihan untuk proyek	45.066
Penyisihan untuk persediaan	393
Rugi atas penjualan aktiva tetap	407
Penyisihan biaya mamfaat pensiun	3.338
Penurunan (kenaikan) aktiva usaha	
Piutang usaha	401
Piutang lain-lain :	
- Pihak ketiga	(180.300)
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	(8.128)
Persediaan	(4.975)
Biaya dibayar dimuka	(9.842)
Pajak dibayar dimuka	(465)
Kenaikan (penurunan) kewajiban usaha	
Utang usaha	
- Pihak ketiga	2.111
- Pihak yang mempunyai istimewa	2.292
Biaya yang harus dibayar	17.361
Hutang pajak	3.011
Pendapatan diterima dimuka	4.426
Hutang lain-lain	
- Pihak yang mempunyai dukungan istimewa	27.308
Pembayaran pajak penghasilan badan	<u>(12.021)</u>
Penerimaan kas bersih dari kegiatan operasi	14.953

Arus Kas Dari Kegiatan Investasi		
Penerimaan dari penjualan aktivia tetap	423	
Penambahan order	(349.462)	
Penambahan aktiva lainnya dan Aktiva dalam pembangunan	(148.026)	
Pernyataan saham	-	
Hak minoritas	-	
(Pengunaan kas) untuk kegiatan investasi		(497.067)
Arus Kas Dari Kegiatan Pembiayaan		
Penerimaan dari wesel bayar	439.032	
Pembayaran wesel bayar	(474.651)	
Penerimaan dari pinjaman bank	481.903	
Pembayaran pinjaman bank	(33.750)	
Penerimaan dari penawaran umum	-	
Pembayaran biaya pinjaman dan IPO	-	
Pembayan sewa guna usaha	(18.871)	
Kerugian soslusi kurs atas utang sewa tuna usaha	15.963	
Biaya sewa guna usaha yang ditagih dari pihak Yang mempunyai hubungan istimewa	8.978	
Pembayaran dividen	(22.257)	
Beban guna transaksi va luta berjangka	107	
Penerimaan (pembayaran) dari (pada) pihak yang Mempunyai hubungan istimewa	-	
Penerimaan kas bersih dari kegiatan pembiayaan		396.451
Kenaikan (penurunan) bersih Kas dan setara kas		(85.661)
Kas dan setara kas pada awal tahun		350.190
Kas dan setara kas pada akhir tahun		<u>264.529</u>
Aktivitas Investasi dan Pendanaan Yang Tidak Mempengaruhi Arus Kas		
Penambahan aktiva sewa guna usaha	16.419	
Pemindahan Daerah menghasilkan Menjadi Daerah menghasilkan	16.408	
Pemindahan aktiva dalam pembangunan Menjadi aktiva tetap	72.253	

Sumber : PT. Dharma Niaga Ltd. Cabang Utama Medan

E. Pemanfaatan Laporan Arus Kas Dalam Pengambilan Keputusan

Sebagaimana diuraikan sebelumnya bahwa laporan arus kas sangat berguna bagi mendukung pelaksanaan pengambilan keputusan, termasuk halnya pada PT. Dharma Niaga Ltd. Cabang Utama Medan dimana kebijaksanaan pengambilan keputusan sangat didasarkan kepada laporan arus kas perusahaan.

Seperti telah diketahui bahwa secara umum laporan arus kas bermanfaat untuk mengendalikan kas pada perusahaan. Oleh karena itu pada PT. Dharma Niaga Ltd. Cabang Utama Medan khususnya dalam pengambilan keputusan belum sepenuhnya didasarkan kepada laporan arus kas. Perusahaan hanya mempergunakan laporan sumber dan penggunaan dana dengan basis kas untuk menilai kegiatan keluar masuknya uang kas tersebut. Adapun manfaat yang dapat dirasakan oleh PT. Dharma Niaga Ltd. Cabang Utama Medan dari penerapan atau penggunaan laporan sumber dan penggunaan dana dengan basis kas tersebut adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sumber-sumber penggunaan dana-dana yang telah diperoleh atau dimiliki oleh PT. Dharma Niaga Ltd. Cabang Utama Medan.
2. Untuk mengetahui bagaimana dana yang diperoleh atau dimiliki oleh PT. Dharma Niaga Ltd. Cabang Utama Medan tersebut.
3. Untuk merencanakan kebutuhan dana di masa yang akan datang untuk mengoperasikan perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Dalam pengelolaan dan pengawasan terhadap kas yang merupakan pos penting dalam keuangannya, maka perseroan telah menyusun suatu anggaran kas (cash flows budget) untuk memperkirakan akan adanya penerimaan kas dan antisipasi kebutuhan penggunaan kas selama enam bulan ke depan.
2. Analisis laporan arus kas menunjukkan bahwa adanya defisit penerimaan pada periode 2002 merupakan penurunan bersih kas dan setara kas yang terdiri dari Rp. 35.661.000.000 untuk kas dan Rp. 50.000.000.000, untuk setara kas yang dalam hal ini adalah deposito berjangka. Hal ini lebih disebabkan oleh adanya kenaikan seluruh jumlah piutang yang mencapai lebih dari dua kali lipat dari periode sebelumnya, di samping biaya penambahan tanaman belum menghasilkan serta pembayaran hutang yang jatuh tempo.
3. Analisis sumber dan penggunaan arus kas menunjukkan bahwa total penerimaan kas pada periode 2002 berjumlah Rp. 1.170.245.000.000, sedangkan total pengeluaran kas berjumlah Rp. 1.255.906.000.000. Sehingga terjadi defisit penerimaan sebesar Rp. 85.661.000.000

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sumber kas yang dominan pada periode

UNIVERSITAS MEDAN AREA
UNIVERSITAS MEDAN AREA penerimaan pinjaman bank yang mencapai 41,18% dari

seluruh penerimaan kas. Sedangkan penerimaan dari penjualan komoditi hasil perkebunan hanya menempati urutan kedua yang mencapai lebih dari 8% dari total sumber kas. Selain itu kenaikan jumlah piutang yang mencapai 15,01% dari total pengeluaran kas menempati urutan kedua.

B. Saran

1. Untuk mencapai internal audit yang efektif dalam menjalankan tugasnya, sebaiknya departemen internal audit bertanggung jawab langsung kepada dewan komisaris. Atau departemen tersebut langsung di bawah oleh Direktur pemeriksa yang kedudukannya sejajar dengan direksi lain. Tentunya telah dipertimbangkan cost benefitnya, artinya bahwa biaya yang dikeluarkan untuk mengadakan departemen internal auditor tidak lebih besar dari manfaat yang diperoleh perseroan dengan adanya departemen ini. Hal ini selain untuk mengoptimalkan fungsinya, juga kedudukannya dianggap lebih independen.
2. Perusahaan juga dapat menyusun anggaran arus kas untuk jangka waktu dua belas bulan ke depan, tidak hanya terbatas untuk waktu enam bulan saja. Dengan kata lain perusahaan menyiapkan anggaran arus kas tahunan. Tentunya anggaran arus kas tahunan ini dipersiapkan secara bulanan dengan mengadakan perubahan pada akhir setiap bulan. Hal ini selain untuk memperhitungkan penyimpangan (variance) dari prakiraan sebelumnya, juga yang terpenting adalah menambah satu bulan baru guna menggantikan bulan yang sudah dilalui. Sehingga anggaran arus kas bergulir (rolling cash flow budget) yang mencakup dua belas bulan berikutnya selalu tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph Matz dan Milton F. Usry, ***Cost Accounting, Planning and Control (Akuntansi Biaya, Perencanaan dan pengendalian)***, Edisi Kesepuluh, Alih Bahasa Herman Wibowo, Jilid 2, Erlangga, Jakarta, 1996.
- Arief Suadi, ***Akuntansi Keuangan Menengah***, Edisi Kesatu, BP STIE-YKPN, Yogyakarta, 1994.
- Charles T. Horngren and Walter T. Harrison, ***Accounting***, Second Edition, Prentice-Hall International Inc. Englewood New Jersey, 1992.
- Charles T. Horngren Gary L. Sundem and John A. Elliot, ***Introduction to Financial Accounting***, Fifth Edition, Prentice-Hall International Inc. Englewood New Jersey, 1993.
- Don R. Hansen and Maryanne M. Mowen, ***Management Accounting***, Second Edition, Sout-Westren Publishing Co. Cincinnati Ohio, 1992.
- Donald E. Kieso dan Jerry J. Weygandt, ***Intermediate Accounting (Akuntansi Intermediate)***, Edisi Ketujuh, Alih Bahasa Herman Wibowo, Jilid 3, Binarupa Aksara, Jakarta, 1995.
- Eldon S. Hendriksen, ***Teori Akuntansi***, Edisi Ke V, Terjemahan Gunawan Hutaaruk, Erlangga, Yogyakarta, 1997.
- Winarno Surakhmad, ***Pengantar Penelitian Ilmiah***, Tarsito, Bandung, 1994.
- Jay M. Smith dan K. Fred Skousen, ***Intermediate Accounting (Akuntansi Intermediate)***, Edisi Kesembilan, Tim Penerjemah Erlangga, Jilid 2, Erlangga, Jakarta, 1995.
- R.A. Supriyono, ***Akuntansi Manajemen I, Proses Pengendalian Manajemen***, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta, 1993.
- S. Munawir, ***Analisa Laporan Keuangan***, edisi IV, Liberty, Yogyakarta, 1996.
- Soermarso SR, ***Akuntansi Suatu Pengantar***, Edisi Keempat, Jilid I, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1995.

Sofyan Syafril Harahap, ***Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan***, PT. Raja Grafindo
 UNIVERSITAS MEDAN AREA

_____, *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*, Bumi Aksara, Jakarta, 1996.

S. Nasution dan M. Thomas, *Buku Penuntun Membuat Tesis, Skripsi, Disertasi, Makalah*, Yanmars, Bandung.

Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntan Keuangan*, PSAK No. 2, Jilid 1, Salemba Empat, Jakarta, 2002.

